

**ANALISIS PENGARUH SISTEM MANAJEMEN KERJA TERHADAP
TINGKAT KEBERHASILAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN JURUSAN
AKUNTANSI PADA SISWA SMK N 1 KOTA JAMBI**

Dio Andronikus¹, Kasiono²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This study aims to determine: (1) Knowing how the description of the work management system and the success rate of field work practice in the accounting department at SMK Negeri 1 Jambi City. (2) Knowing how the work management system influences the success rate of field work practice in the accounting department at SMK Negeri 1 Jambi City. This research design uses quantitative research methods, with data collection techniques through questionnaires (questionnaire) and documentation. Where the population in this study were 146 students with a sample of 106 students. The research instrument test techniques used in this study were validity and reliability tests, while the classical assumption tests used were quantitative descriptive analysis, normality test, homogeneity test, simple regression test and partial t test. The results of this study indicate that: (1) There is a description between the implementation of field work practices and work management systems. (2) There is a significant influence between the work management system on field work practices in class XII accounting students at SMK Negeri 1 Jambi City. This is confirmed by $t_{count} > t_{table}$, which is $2.019 > 1.658$. Thus, the implementation of field work practices will be better implemented if the procedures and debriefing carried out by the school are optimized. The implementation of field work practices will be very influential if the process is guided by a good work management system. So, this linkage will have a better impact on the implementation of practical learning.

Keywords: *Work Management Systems, Street Vendors.*

PENDAHULUAN

Kata manajemen sangat sering kita dengar baik dalam dunia bisnis maupun dunia industri, serta pada lembaga-lembaga lainnya. Manajemen bukan hanya ada di kantor, perusahaan atau tempat lainnya, tapi manajemen terdapat di segala bidang dan waktu. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dipahami, serta dipraktekkan dengan baik dan benar. Untuk mengetahui secara detail terkait manajemen, maka yang harus kita ingat dan teliti dalam menyusun dan merencanakan manajemen adalah dengan adanya pengorganisasian, perencanaan serta evaluasi yang matang secara berkelanjutan agar dapat mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan agar menjadikan kegiatan perencanaan dan pengendalian berlangsung secara efektif dan efisien.

Sistem manajemen yang baik akan sangat membantu organisasi atau perusahaan dalam merencanakan sesuatu agar dapat mengurangi resiko yang akan terjadi, serta dapat juga meningkatkan kinerja operasional dan biaya. Hal ini diperkuat dengan teori Suselo (2016:9) menyatakan bahwa "Sistem manajemen adalah suatu totalitas yang terdiri dari

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

subsistem dengan atribut-atributnya yang satu sama lain saling berkaitan, saling ketergantungan satu sama lain saling berinteraksi dan saling berpengaruh mempengaruhi dalam penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga mempunyai peranan, sasaran, dan tujuan tertentu”. Pencapaian dari penerapan sistem manajemen akan menghasilkan keputusan-keputusan yang akan menimbulkan aktivitas, sehingga terjadilah proses manajemen yang terlaksana secara efektif. Keputusan yang telah diambil tadi, sangat erat hubungannya dengan pengaplikasian sistem manajemen yang memenuhi prosedur.

Dalam dunia pendidikan yang sangat perlu memahami sistem manajemen ini terutama pada sekolah kejuruan, karena segala upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam prakteknya nanti harus sesuai dengan manajemen yang sudah terprosedur dan tersusun secara rapi dan tepat sasaran. Sekolah kejuruan nantinya akan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu syarat untuk lulus di sekolah kejuruan yang telah dipilihnya. Proses manajemen kerja dalam penambahan wawasan oleh siswa sangat ditekankan sejak pemilihan jurusan pada proses pembelajaran, karena tertanamnya pembekalan ilmu dan memahami tujuan dari penetapan dan pemilihan kejuruan akan meningkatkan mutu siswa itu sendiri serta akan terbentuknya relevansi pendidikan yang dapat diarahkan agar memberikan pengembangan sistem dunia pekerjaan yang terkini. Peningkatan keterampilan dan kemampuan bagi generasi calon tenaga kerja muda merupakan tanggung jawab dunia pendidikan baik formal ataupun non formal. Sekolah sebagai penyalur/sarana pembentukan karakter siswa harus memberikan pelayanan dan edukasi yang kokoh terkait proses, ketepatan dan keefektifan, sehingga segala sesuatu yang menyangkut laporan dapat terlampir dan sesuai dengan perkembangan psikis maupun mental siswa.

Pada masa persaingan saat ini, kita menyadari bahwasanya *skill* dari sumber daya manusia merupakan model utama dalam suatu usaha atau mencari kerja, maka dari itu peningkatan tenaga kerja harus diselaraskan dengan maksimal. Jadi, memberikan kesempatan pada siswa/siswi untuk lebih mengenal dunia kerja dengan cara memberikan edukasi aktif kepada para Praktek Lapangan Kerja (PKL) merupakan cara yang mampu memberikan pengalaman bagi siswa ke depannya. Praktek Lapangan Kerja (PKL) pada hakikatnya mengenalkan situasi dan kondisi nyata dalam dunia kerja dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan etika pekerjaan, serta mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang pada hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kurikulum pendidikan. Disamping itu, pentingnya pengalaman dalam penambahan wawasan mengenai dunia kerja akan memberikan keuntungan pada peningkatan mutu siswa itu sendiri dan relevansi pendidikan menengah kejuruan yang dapat diarahkan supaya bisa mengembangkan suatu sistem yang baik antara dunia pendidikan dan dunia kerja maupun usaha.

Program Praktek/Kegiatan Lapangan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, guna untuk memberikan pengalaman serta pembekalan dalam menghadapi dunia kerja. Pada saat ini PKL diharapkan untuk mengimplementasikan ilmu, gagasan, pikiran dan tanggung jawab secara sistematis dan sesuai dalam program penguasaan keahlian yang telah dipilih dan dipelajari siswa selama memilih serta menjalani masa pendidikannya. Hal ini sesuai teori Aryanto (2017:2), menjelaskan bahwa

“Praktek kerja lapangan atau yang biasa disebut dengan PKL adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerjasecara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu”. Gambaran nyata tentang dunia kerja harus sedemikian penting dijelaskan bagi siswa secara detail dan mendalam.

Sekolah Negeri 1 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang memiliki 4 bidang jurusan yang tersedia yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer Jaringan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang ada di Kota Jambi karena dianggap memiliki akreditasi yang baik dan memiliki prestasi yang cukup membanggakan baik prestasi akademik maupun non akademik. SMK Negeri 1 Kota Jambi memiliki relasi yang baik kepada instansi pemerintah terkait dengan pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan. Sekolah ini menempatkan siswanya dibanyak tempat yang dinilai bisa memberikan pengalaman pada dunia kerja. Akan tetapi semua yang berkaitan dengan penyusunan dan perhitungan sekolah sering berbanding terbalik dengan realita dilapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa sering halnya terjadi kesalahan komunikasi antara pihak karyawan dan murid PKL akan program di lokasi prakteknya. Beberapa teori dan praktek yang diterapkan di lokasi siswa kadang berbanding terbalik dengan edukasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yang memungkinkan adanya kesalahan dan kurang berjalannya program sekolah yang sudah ditentukan dan dijadikan pedoman. Tentu hal ini sangat membuat siswa mengalami kerugian karena menghabiskan waktu yang relatif lama.

Masalah lain yang sering timbul yakni banyaknya kegiatan yang dilakukan itu monoton dan relatif membuat siswa mendapatkan ilmu yang minim. Adanya ketidaktepatan penempatan siswa pada tempat kerja dengan jurusan yang digelutinya seringkali membuat siswa kebingungan. Tidak adanya pembekalan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait pelaksanaan dalam melepaskan siswa praktek kerja lapangan juga sangat memberikan dampak yang besar terhadap berlangsungnya kegiatan praktek. Pada saat aktivitas kerja sering ditemukan adanya karyawan yang tidak mau membimbing dan relatif tidak peduli kepada siswa praktek. Siswa yang terlambat untuk datang Praktek Lapangan Kerja (PKL), bahkan siswa sering izin untuk tidak masuk selama pelaksanaan Praktek Lapangan Kerja (PKL) kurang lebih 3 bulan (31 Juli–30 September).

Dengan segala bentuk masalah yang ada, memang perlu sekali adanya pembinaan atau kontrol dari pihak pembimbing yang memungkinkan pencegahan dari ketidaktepatan praktek ini menjadi minim. Dengan adanya manajemen kerja yang baik dari sekolah, siswa dan tempat praktek sangat dioptimalkan demi terciptanya kegiatan yang optimal serta tidak membuang-buang waktu percuma. Akan sangat membantu jika manajemen kerja yang baik antara pihak sekolah, instansi terkait maupun murid sejalan dengan prosedur kerja yang ditetapkan. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dengan judul **“Analisis Pengaruh Sistem Manajemen Kerja Terhadap Tingkat Keberhasilan Praktek Kerja Lapangan pada Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan survei. Riduwan (2018:49) menyatakan bahwa, “Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada skala dan populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diteliti tersebut, sehingga ditemukan kejadian yang relatif, distributif, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Penelitian ini pada dasarnya adalah mengungkap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dan variabel terikat yaitu Sistem Manajemen kerja di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Variabel Praktek Kerja Lapangan dan Sistem Manajemen Kerja

Pada penelitian ini, ada dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah praktek kerja lapangan dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sistem manajemen kerja. Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket yang berisikan beberapa pernyataan yang akan diisi oleh responden. Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat dan sikap yang mempengaruhi sistem manajemen kerja terhadap tingkat keberhasilan siswa selama praktek dilaksanakan. Hasil penilaian variabel yang diteliti, dihasilkan dari nilai rata-rata tiap indikator. Nilai yang dirata-ratakan dari setiap butir-butir pernyataan dalam angket menjadi nilai untuk setiap indikator.

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Kerja Lapangan (X)

No	Indikator	Skor rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kesiapan PKL	316,80	2,99	59,77	Kurang baik
2.	Tujuan PKL	311,80	2,94	58,83	Kurang baik
3.	Dasar Pelaksanaan PKL	302,60	2,85	57,09	Kurang baik
4.	Kegiatan Inti PKL	303,00	2,86	57,17	Kurang baik
Jumlah		6171,00	58,22	1164,34	Kurang Baik
Rata-rata		303,55	2,91	58,21	

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai distribusi frekuensi variabel pada praktek lapangan kerja (X) adalah sebesar 58,21 dengan kategori kurang baik. Hal ini berarti kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan pelaksanaan praktek kerja lapangan belum dapat di implementasikan secara optimal, serta dari segi penetapan lokasi praktek siswa belum dapat dilakukan secara efektif dalam pembelajaran praktek.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Manajemen Kerja (Y)

No	Indikator	Skor rata-rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Sikap Kerja	283,00	2,67	53,40	Tidak baik
2.	Tingkat Keterampilan	295,60	2,79	55,77	Kurang baik
3.	Manajemen Produktifitas	309,00	2,92	58,30	Kurang baik
4.	Efisiensi Kerja	325,60	3,07	61,43	Kurang baik
Jumlah		303,3	2,86	57,22	Kurang baik

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan data tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai distribusi frekuensi variabel sistem manajemen kerja (Y) sebesar 57,22% dengan kategori kurang baik. Artinya adalah pemahaman peserta didik dalam menjalankan praktek kerja lapangan kurang berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan ataupun pembagian tugas siswa dalam menjalankan praktek kerja lapangan belum pun optimal penuh. Maka dengan itudiharapkan mampu meningkatkan mutu dan kemampuan siswa setelah melaksanakan praktek, dimana siswa setidaknya mampu memahami dan mengetahui situasi dan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Jika pemahaman siswa baik dan mengerti dalam praktek kerja lapangan maka tujuan pelaksanaan akan menjadi optimal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smimov-Test* (Uji K-S) dengan menggunakan program SPSS 16. Persyaratan data tersebut normal jika normalitas atau $\alpha > 0,05$ dan bernilai positif. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PKL	SMK
N		106	106
Normal Parameters ^a	Mean	58.2170	57.2453
	Std. Deviation	5.83259	1.10530E1
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.121
	Positive	.081	.121
	Negative	-.097	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001	1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269	.088

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa nilai signifikan variabel praktek kerja lapangan(X) sebesar 0,269 dan sistem manajemen kerja adalah (Y) 0,88. Artinya, kedua skor tersebut sudah memenuhi taraf signifikan yaitu 0,05 dan hasilnya bernilai positif. Maka dari itu, data tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data yang berasal dari sampel berdistribusi normal, dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menganalisa penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji homogenitas yang bertujuan mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji homogenitas varians, pengujian homogenitas ini dilakukan dengan cara analisis *Test of Homogeneity of Variance* dengan menggunakan program SPSS 16. Untuk prasyarat homogen jika signifikan (Sig) > 0,05 dan jika signifikan (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

SMK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.786	18	83	.041

ANOVA

SMK

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3017.946	22	137.179	1.161	.305
Within Groups	9809.677	83	118.189		
Total	12827.623	105			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil data uji homogenitas yang diperoleh sebesar 0,041 untuk variabel tingkat pemahaman. Artinya, skor tersebut sudah memenuhi taraf signifikan yaitu 0,05 dan hasilnya bernilai positif. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa varian data tersebut adalah homogen.

3. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana

Analisis uji regresi sederhana bertujuan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini mengacu pada dua hal yaitu dengan membandingkan nilai t hitung atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.824	10.665		3.359	.001
PKL	.368	.182	.194	2.019	.046

a. Dependent Variable: SMK

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis model estimasi regresi sederhana adalah $Y = 35.824 + 0,368 X$. Maka hasil analisis regresi linier sederhana memperoleh hasil konstanta sebesar 35.850. Maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh sistem manajemen kerja terhadap praktek kerja lapangan pembelajaransiswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja lapangan dapat terlaksana dengan baik pelaksanaan maupun prosedur kerjanya harus berpedoman pada sistem manajemen kerja yang baik agar terciptanya proses pembelajaran praktek yang terarah dan tepat sasaran.

4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk melakukan uji hipotesis tentang suatu sampel maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berepengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan, yang pertama dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{table} . Kedua yaitu dengan melihat nilai signifikan (Sig). Dibawah adalah tabel hasil uji parsial (uji t) yakni:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.824	10.665		3.359	.001
PKL	.368	.182	.194	2.019	.046

a. Dependent Variable: SMK

Dapat dilihat pada tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel praktek kerja lapangan (X) adalah sebesar 2,019. Untuk pengambilan keputusan yaitu dengan cara

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka dapat dilihat nilai t_{tabel} pada tabel statistika untuk signifikan 0,05, diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,658. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,019 > 1,658$), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, variabel pembelajaran praktek kerja lapangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sistem manajemen kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Pembahasan

Dari rumusan masalah yang *Pertama*, yaitu bagaimana gambaran sistem manajemen kerja dan tingkat keberhasilan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 1 Kota Jambi dapat diketahui dari empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi praktek kerja lapangan yakni sebesar 46,08% dengan kategori tidak baik. Tujuan pelaksanaan praktek kerja lapangan yakni sebesar 51,70% dengan kategori tidak baik, dasar pelaksanaan praktek kerja lapangan yakni sebesar 52,87% dengan kategori tidak baik. Dan kegiatan inti pelaksanaan praktek kerja lapangan yaitu sebesar 53,25% dengan kategori tidak baik.

Untuk variabel sistem manajemen kerja di SMK Negeri 1 Kota Jambi dapat dilihat dari empat indikator yang digunakan sebagai alat ukur seberapa tingkat pengaruh sistem manajemen kerjasiswa dapat diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai sedang yaitu sikap kerja yakni sebesar 53,66% dengan kategori kurang baik. Tingkat keterampilan yaitu sebesar 56,83% dengan kategori tidak baik, manajemen produktifitas yaitu sebesar 59,89% dengan kategori kurang baik, dan efisiensi kerja yaitu sebesar 63,40% dengan kategori tidak baik. Dari data yang terkumpul, nilai rata-rata TCR adalah 58,44%. Makadata yang terkumpul menunjukkan bahwa pemahaman sistem manajemen kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi berada pada kategori kurang baik.

Dari semua hasil penelitian diperoleh data bahwa praktek kerja lapangan termasuk kedalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata TCR 50,97%. Artinya, pembelajaran akan berjalan optimal apabila pembekalan dilakukan lebih banyak lagi dan sekolah harus lebih mengedukasi siswa bagaimana harus konsisten dan paham akan tugas selama di dunia kerja. Hal ini didasarkan karena kepentingan siswa dalam peningkatan mutu dan intelektual serta demi tercapainya tujuan sekolah dalam mengasah dan memberi pengetahuan dasar akan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya.

Dari rumusan masalah yang *kedua* yaitu bagaimana pelaksanaan praktek kerja lapangan pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dapat dilihat dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dari pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa praktek kerja lapangan memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa XII Akuntansidi SMK Negeri 1 Kota Jambi, dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ bahwa dari tabel 16 menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,019 > 1,658$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, dengan mengikuti kegiatan praktek lapangan kerja diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran terkait dunia kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang dinyatakan oleh Afriani dan Setiyani (2015), bahwa sekolah menengah kejuruan perlu membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan mereka agar dapat optimal dalam mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang pada dasarnya harus mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dengan bidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi.

Pada setiap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan dituntut agar selalu meningkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, peningkatan kemampuan secara profesional, dan sarana pembelajaran sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri pada saat ini. Praktek kerja lapangan sebagai bagian integral dalam program pendidikan sekolah kejuruan sangat perlu bahkan harus dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran karena dampak yang akan diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan memperoleh pengalaman dunia kerja sesungguhnya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Prayogi (2016), yang menyatakan bahwa pengalaman praktek kerja lapangan yang efektif sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mereka memiliki gambaran dalam menghadapi dunia kerja. Maka dari itu pelaksanaan praktek kerja lapangan harus merumuskan dan memenuhi unsur dan aspek-aspek seperti peningkatan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap kerja (afektif) yang relevan dengan pelaksanaan tugas yang ditetapkan sesuai dengan tujuan sekolah dan pendidikan nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel praktek kerja lapangan mendapatkan nilai TCR sebesar 58,21% dengan kategori yang kurang baik. Sedangkan sistem manajemen kerja mendapatkan nilai TCR sebesar 57,22% dan berada pada kategori kurang baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem manajemen kerja terhadap praktek kerja lapangan pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dikuatkan oleh t hitung $>$ t tabel, yaitu $2,220 > 1,658$.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah.
 - a. Mempersiapkan semaksimal mungkin program dan sasaran dalam menjalankan pelaksanaan program pendidikan Praktek Kerja Lapangan, agar peserta didik tidak menemukan kendala teknis maupun kesulitan dalam kegiatan praktek kerja lapangan.
 - b. Mencari perusahaan atau instansi pemerintahan yang sesuai dengan kompetensi peserta didik agar perusahaan atau instansi pemerintahan tidak salah dalam menempatkan dan membimbing peserta didik.
 - c. Penunjukan guru pembimbing harus lebih selektif lagi dan harus berasal dari guru yang kompeten dan produktif.

2. Bagi Guru Pembimbing.
 - a. Menjelaskan kepada perusahaan atau instansi pemerintahan tentang bagaimana kompetensi-kompetensi yang harus dilaksanakan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dalam penempatan peserta didik.
 - b. Monitoring peserta didik lebih ditingkatkan lagi dengan sering mengontrol peserta didik dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Bagi Perusahaan atau Instansi Pemerintah.
 - a. Memberikan pengetahuan sesuai dengan kompetensi setiap peserta didik.
 - b. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang menyangkut peningkatan kompetensi di perusahaan atau instansi pemerintah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani,R., dan Setiyani,R. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang*. Economic Education Analysis Jurnal,4(2), 453-468.
- Irianto, Agus. 2018. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayogi, A. K. 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri SMK Negeri 2 Sungai Penuh*. CIVED. 4(2), 1-10.
- Riduwan. 2018. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Suselo. 2016. *Analisis Manajemen kinerja berbasis kompetensi*, Gresik: Petrokimia.